

PEMBUATAN MEDIA AJAR KREATIF BERBASIS PICTURES DESCRIPTION BAGI GURU-GURU MGMP BAHASA INGGRIS SMP KABUPATEN ACEH TAMIANG

Irma Dewi Isda¹, Maria Ulfa², Fadlia³

Pendidikan Bahasa dan Seni, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Samudra

Jalan Meurandeh, Langsa, Aceh

irmarafkha@yahoo.com,

mariaulfa50852@yahoo.co.id,

fadlia.djamal@gmail.com

Abstrak-- Pelatihan pembuatan media ajar berbasis pictures description kepada guru MGMP Bahasa Inggris SMP Kabupaten Aceh Tamiang dalam pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam ranah evaluasi media pembelajaran. Sajian pictures description atau lebih dikenal dengan sebutan berbasis visual media menjadikan visualisasi lebih menarik. Kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris SMP Aceh Tamiang yang berjumlah dua puluh peserta. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 juli 2017. Target dari kegiatan ini adalah Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru SMP Aceh Tamiang dalam menciptakan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris serta mampu dan terampil membuat media ajar bahasa Inggris yang baik dan benar menurut kaidah pembelajaran. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, tugas terstruktur dan latihan mandiri. Kemudian para peserta dituntut untuk bisa membuat media belajar yang kreatif pada akhir pelatihan, selanjutnya dikoreksi dan diberi skor serta mendapatkan sertifikat. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa tercapainya peningkatan pemahaman dan keterampilan para peserta MGMP Bahasa Inggris SMP Aceh Tamiang dalam pembuatan media ajar

Kata Kunci: Media, Media Ajar, Picture description, Visual, Bahasa Inggris

Abstract--The training of making teaching media based on pictures description to the MGMP junior English teachers Aceh Tamiang aims to improve teachers competence in evaluation media teaching. Another name of pictures description is visual media, it becomes the visualisation more interesting. This event held for MGMP junior English teachers in Tamiang that consists twenty English teachers. The training held on 26 and 27 July 2017. The target of this event is the increase of understanding and junior English teachers skill in Tamiang in create teaching media which used for English lesson and anable making useful English media teaching based on the purpose of teaching learning. The held of methodologies are speech, asking and answering questions, stutdtring task and individual exercise. Than the teachers anable to make creatif media teaching at the last of training. Next corrected and scored and get the certificate. The result shown that any improving of understanding and skill of MGMP junior English teachers at Aceh Tamiang in making media teaching.

Keywords: Media, Media teaching, Pictures description, Visual, English language

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Media pembelajaran selalu mengalami perkembangan seiring perkembangan teknologi. Sebagai salah satu contohnya penggunaan media pembelajaran kreatif untuk proses pembelajaran. Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Akan tetapi, yang terpenting adalah media disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran menurut taksonomi Leshin yaitu: Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, kegiatan kelompok,dll) ,Media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas) ,Media berbasis visual (buku, charts, grafik, peta, figure/gambar, transparansi, film bingkai atau slide), Media berbasis audio-visual (video,film, slide bersama tape, televisi) ,Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif).

Media dapat digunakan untuk mengatasi rasa kebosanan siswa; jika siswa tertarik dengan apa yang mereka kerjakan, mereka akan menikmati proses belajar mengajar dan memahami materi yang diberikan (Ur, 1988). Hal senada juga diungkapkan oleh DePorter dan Hernacki (2000) dalam bukunya Quantum Learning, bahwa media visual/alat peraga dapat menciptakan lingkungan yang optimal, baik secara fisik maupun mental. Hal yang terpenting adalah bahwa media mampu mendorong siswa untuk berbicara, menulis; dan dengan menggunakan media proses belajar mengajar dan hubungan antara guru-siswa akan terjalin lebih efektif.

Menurut Sukartiwi (1996), ada beberapa keuntungan yang dapat diraih dengan menggunakan media yaitu, meningkatkan motivasi siswa, mencegah kebosanan siswa dalam mengikuti suatu proses belajar mengajar, menjadikan proses belajar mengajar berjalan lebih sistematis, memudahkan siswa memahami instruksi guru dalam proses belajar mengajar

memperkuat pemahaman, siswa pada konteks pelajaran yang diharapkan

Selama ini penyajian materi pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Menengah pertama masih menggunakan metode konservatif, yakni guru menjelaskan dengan ceramah dan siswa menyimak buku pelajaran. Namun peserta didik cepat merasakan kebosanan saat menerima pelajaran karena media yang kurang menarik, bersifat verbalistik. Hal ini menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar kurang efektif dan tingkat keberhasilan belajar siswa tidak sesuai harapan.

Salah satu metode pembelajaran bahasa Inggris adalah *picture description*. Metode *picture description* mengandalkan gambar sebagai media pembelajaran. Kelebihan metode pembelajaran *picture description* dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah mengembangkan dan memvisualisasikan suatu objek/situasi dalam materi pembelajaran secara nyata sebagai pesan, informasi yang disampaikan pada siswa sehingga visualisasi materi dapat tergambarkan dengan jelas. Dengan demikian siswa dapat mendeskripsikan dan menjelaskan apa yang dilihatnya di gambar untuk melatih berbicara, dan menyusun kalimat untuk kemudian disampaikan dalam bentuk lisan.

Guru dapat meminta siswa untuk berpartisipasi dalam mengembangkan kosa kata yang diperlukan dalam membuat mie goreng instant, mulai dari kata benda, kata kerja dan tata bahasa yang digunakan untuk teks ini misalnya *imperative*. Kegiatan belajar membuka kamus dapat dilakukan di sini. Gambar-gambar yang ditempel pada flashcard dapat digunakan sebagai media untuk mengenalkan siswa kepada *noun phrase* yang relevan seperti frasa *red tomatoes* dengan menunjukkan gambar tomat berwarna merah.

Perpindahan perhatian siswa yang tepat dari mode *aural* seperti pembicaraan guru menuju ke mode visual seperti ilustrasi di papan tulis, atau dari mode visual katakanlah gambar menuju ke mode visual yang lain katakanlah sebuah benda, cenderung mampu meningkatkan kadar perhatian para siswa. Di sinilah guru memainkan perannya sebagai stimuli (Gage dan Barliner, 1977)

Stimuli yang tidak berubah-ubah merupakan kondisi monoton dan mengundang rasa bosan siswa, sementara variasi dalam media maupun kegiatan pembelajaran akan membangkitkan rasa ingin tahu (*curiosity*) atau „*exploratory behaviour*” dan meningkatkan perhatian siswa.

Pada dasarnya atmosfer pembelajaran merupakan sinergi dari komponen siswa, kompetensi guru, dan fasilitas pembelajaran. Ketiga prasyarat tersebut pada akhirnya bermuara pada proses dan model pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif antara lain memiliki nilai relevansi dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan memberi peluang untuk bangkitnya kreativitas guru.

Guru memegang peranan penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar dikelas maupun efeknya di luar kelas (Subadi, 2013 : 59) Tugas dan tanggung jawab sebagai guru harus ditegakkan dalam mengelola pembelajaran yang positif, dinamis, efektif dan efisien.

Dalam UU Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa sebagai guru profesional harus menguasai empat kompetensi dalam melaksanakan

pekerjaannya. Keempat kompetensi itu adalah kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi itu salah satu bentuk media pembinaan terhadap guru adalah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah berkumpulnya para guru mata pelajaran sejenis secara kolaboratif dalam suatu wilayah tertentu (kabupaten/kota) dalam rangka mengidentifikasi dan memecahkan masalah, menguji coba dan mengembangkan ide-ide baru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu berbagai pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan akan diperoleh untuk meningkatkan motivasi kinerja guru.

MGMP memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran yang kreatif, variatif, inovatif dan evaluatif melalui implementasi kegiatannya. Program yang dilakukan MGMP dalam perbaikan kualitas pembelajaran misalnya membuat rencana kegiatan pembelajaran, membuat dan menggunakan model-model pembelajaran, media pembelajaran, mendatangkan pakar, menyelenggarakan *workshop* dan lain-lain. Peran serta guru yang proaktif dan didukung dengan kegiatan MGMP yang bervariasi adalah faktor yang membuat semaraknya kegiatan MGMP. Dengan keterlibatan guru di forum MGMP berdampak baik terhadap kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Organisasi MGMP bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi dari guru dalam kelompoknya untuk memberikan kontribusi masing-masing (Soetjipto, 2007:36).

Berdasarkan analisis situasi di atas maka tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Pembuatan Media Ajar Bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Aceh Tamiang yang berorientasi kepada aplikasi dalam bentuk multimedia visualisasi *picture description*.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian analisis situasi di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Guru kurang memahami cara membuat media ajar dalam bentuk *picture description*
2. Guru kurang memahami cara menyinkronkan media ajar dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

C. Justifikasi Solusi Permasalahan Mitra

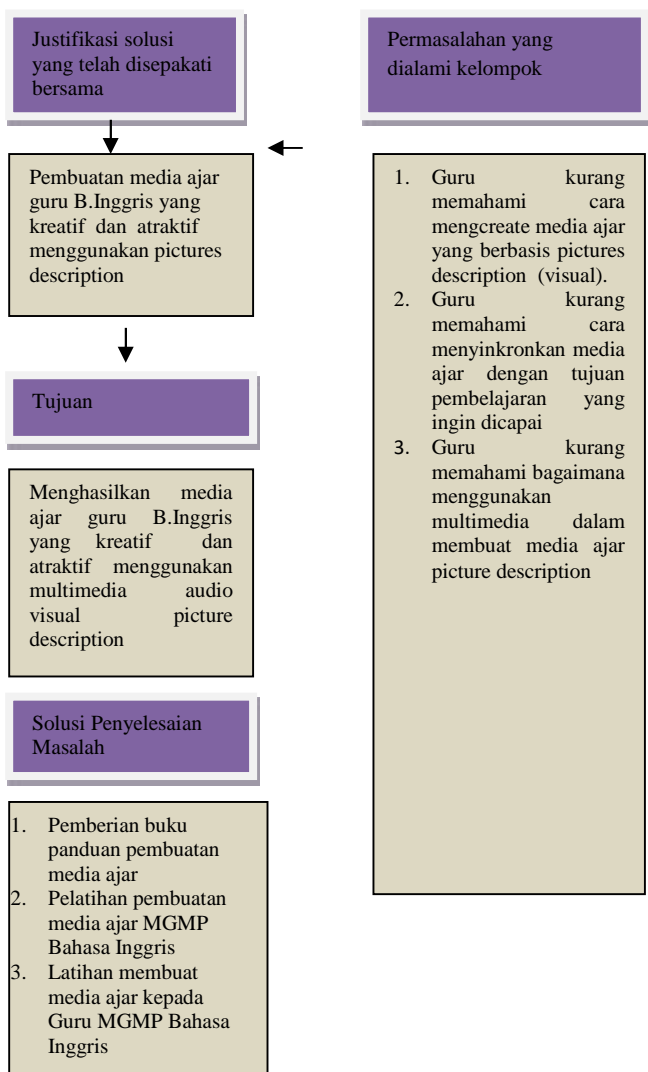
Dari hasil telaah permasalahan yang dihadapi, maka solusi yang dapat diusulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Pemberian panduan pembuatan media ajar berbasis visual
2. Pelatihan pembuatan media ajar berbasis visual guru bidang studi Bahasa Inggris
3. Latihan pembuatan kreatifitas media ajar sesuai materi pembelajaran.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Kerangka Konsep Penyelesaian Masalah

Berdasarkan prioritas permasalahan mitra, dan solusi yang telah disepakati bersama, maka metode pendekatan Penyelesaian masalahnya disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Kerangka Konsep Penyelesaian Masalah

B. Prosedur Kerja untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan

Untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan, dibuatkan prosedur kerja yang menunjukkan hubungan kerja antar mitra yang digambarkan berikut

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan PPM. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu Koordinasi Internal, dilakukan oleh Tim, Penentuan dan rekrutment peserta pelatihan, Pembuatan Instrumen PPM, seperti lembar presensi, angket, lembar kerja, Pembuatan modul pelatihan Powerpoint, dan Persiapan konsumsi, publikasi, lokasi, dokumentasi, dsb.

2. Tahap Pelaksanaan Pembinaan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pembinaan yaitu:

- a. **Metode Ceramah**
Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan kepada guru-guru tentang teknik pembuatan media ajar. Metode ceramah ini sangat penting guna memberikan pemahaman kepada guru-guru.
- b. **Metode Tanya Jawab**
Metode Tanya jawab tidak kalah penting dari metode ceramah. Metode Tanya jawab pada saat proses pelatihan penyusunan soal maupun saat praktik penyusunan soal secara mandiri akan membuat para guru dapat menyerap semua pengetahuan sehingga akan benar-benar paham dan terampil.
- c. **Metode Tugas Terstruktur**
Pemberian tugas terstruktur kepada peserta pembinaan dimaksudkan agar peserta dapat terus berlatih walaupun diluar ruangan pembinaan dan tidak lupa materi yang dipelajari sebelumnya, dengan harapan tujuan dari pembinaan ini akan tercapai.
- d. **Metode Latihan Mandiri**
Metode ini sangat penting diberikan kepada peserta pembinaan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang sudah disampaikan. Latihan Mandiri ini juga bertujuan agar peserta pembinaan tidak hanya paham secara mandiri tapi juga paham secara praktik.
- e. **Metode Latihan Mandiri**
Metode ini sangat penting diberikan kepada peserta pembinaan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang sudah disampaikan. Latihan Mandiri ini juga bertujuan agar peserta pembinaan tidak hanya paham secara mandiri tapi juga paham secara praktik.

C. Rencana Kegiatan, Peran Pengusul dan Peran Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan.

Rencana kegiatan pelaksanaan PKM dilaksanakan dengan menerapkan langkah kerja sebagai berikut :

1. Menetapkan jumlah peserta pelatihan yaitu mengambil 20 orang guru dari MGMP bahasa Inggris
2. Semua peserta dikumpulkan di suatu tempat/ruangan yang memadai untuk penyelenggaraan pembinaan.
3. Memberikan materi pembinaan yang meliputi :
 - a. **Materi 1 :**
pemahaman tentang tujuan mengadakan pelatihan pembuatan media ajar dan pemahaman tentang perumusan tujuan pembelajaran
 - Menyusun pembatasan terhadap bahan yang dibuat
 - Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bahan
 - Menderetkan semua tujuan tersebut
 - b. **Materi 2 :**
pemahaman media ajar berbasis visual menggunakan picture description
 - Menentukan materi pokok

- Menentukan aspek kognitif yang akan diukur
- c. **Materi 3 :**
pemahaman tentang rambu-rambu pembuatan media ajar berdasarkan tujuan pembelajaran
 - d. **Materi 4 :**
praktik pembuatan media ajar yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya
 - e. **Materi 5 :**
pemahaman sekaligus praktek tentang media ajar (validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda)
 - f. **Materi 6 :**
Menyusun modul media ajar atau kreatifitas bahan ajar sekaligus evaluasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan koordinasi dengan pihak MGMP. Dosen pelaksana mendatangi MGMP dan berkonsultasi dengan ketua MGMP perihal materi yang disetujui untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pihak MGMP sangat menyetujui bahwa rencana tema pelatihan yang dipilih adalah tentang pembuatan media ajar dan bagaimana menggunakan media ajar dalam pembelajaran. Lokasi yang diajukan oleh pihak MGMP adalah SMP I Manyak Payed, tempat pertemuan regular MGMP berlangsung secara rutin. Dalam koordinasi awal ini, disepakati bahwa akan ada dua kunjungan lagi setelah koordinasi, yaitu survey lokasi ke SMP I Manyak Payed dan akan diadakan sosialisasi pelatihan sebelum pelaksanaan pelatihan pembuatan media ajar.

1) Survey Lokasi

Survey Lokasi terjadi pada tanggal dua puluh juli dua ribu tujuh belas. Tiga dosen pelaksana pengabdian mendatangi SMP I Manyak Payed sebagai tempat akan dilaksanakannya pengabdian masyarakat. Setelah melihat bahwa aula SMP I Manyak Payed layak dan memungkinkan untuk menjadi lokasi Pengabdian. Setelah itu dosen pelaksana juga menemui kepala sekolah untuk izin meminjam ruangan dan menjelaskan tentang rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

2). Sosialisasi Pelaksanaan

Pihak MGMP sepakat bahwa sebelum terlaksananya pelatihan maka akan diadakan sosialisasi terlebih dahulu agar peserta melakukan persiapan sebelum pelatihan. Sosialisasi ini dilaksanakan ketika MGMP melaksanakan pertemuan regular pada tanggal dua puluh satu juli dua ribu tujuh belas. Dalam sosialisasi ini Dosen pelaksana menghimbau kepada peserta untuk memikirkan kira-kira media ajar apa yang bisa dibuat untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Jika sudah ada, kira-kira apa kendala yang ditemui dalam melaksanakan pembelajaran dengan bantuan media ajar. Dalam sosialisasi ini, ditemui permasalahan penggunaan media ajar adalah masalah metodologi yang dipakai dalam pembelajaran untuk menggunakan media ajar serta menyerahkan undangan ke masing-masing peserta melalui ketua MGMP.

B. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ini telah dilaksanakan oleh para Tim Peneliti LPPM & PM UNSAM. Metode ini dilakukan dalam proses pemberian materi yang bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada para peserta MGMP mengenai beberapa hal, yang diantaranya adalah:

1. Pemahaman tentang tujuan mengadakan pelatihan pembuatan media ajar dan pemahaman tentang perumusan tujuan pembelajaran
2. Pemahaman media ajar berbasis visual menggunakan picture description
3. pemahaman tentang rambu-rambu pembuatan media ajar berdasarkan tujuan pembelajaran
4. praktik pembuatan media ajar yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya
5. pemahaman sekaligus praktek tentang media ajar (validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda)
6. menyusun modul media ajar atau kreatifitas bahan ajar sekaligus evaluasi.

Pemberian materi ini dianggap sangat penting dalam mencapai luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pemberian materi ini sangat menekankan pada pemahaman para peserta MGMP Bahasa Inggris SMP Aceh Tamiang untuk dapat benar-benar memahami tentang pembuatan bahan ajar berbasis pictures description yang sangat bervariasi dan kreatif.

2). Metode Tanya Jawab

Selain dari metode ceramah, metode tanya jawab pun dilaksanakan pada kegiatan pelatihan ini. Metode ini dilakukan untuk memberi kesempatan kepada para peserta MGMP untuk memperdalam materi jika ada masih yang belum dimengerti serta untuk para tim peneliti sendiri metode ini menjadi alat ukur untuk mengukur tingkat pemahaman para peserta tentang materi yang disampaikan. Respon positif dari pesertapun dihasilkan pada metode ini yang mana beberapa peserta aktif bertanya tentang beberapa hal yang belum dipahami. Berbagai pertanyaan pun disambut hangat dan dijawab dengan ramah oleh para Tim Peneliti LPPM & PM UNSAM

3) Metode Tugas Terstruktur & Latihan Mandiri

Selain dari kedua metode yang telah dijelaskan diatas, metode tugas terstruktur dan latihan mandiri juga diberikan oleh pemateri kepada para peserta. Hal ini bertujuan agar para peserta dapat terus berlatih walaupun diluar ruangan pelatihan dan tidak hanya paham secara mandiri tetapi juga paham secara praktik. Untuk mencapai hal tersebut, maka para pemateri juga memberikan contoh praktik pembuatan media ajar kepada para peserta MGMP untuk bisa dipraktekkan nantinya pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode ini juga sangat berguna bagi Tim Peneliti LPPM & PM UNSAM untuk memastikan bahwa telah tercapainya jenis luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu "tercapainya peningkatan pemahaman dan keterampilan para peserta MGMP Bahasa Inggris SMP Aceh Tamiang dalam pembuatan media ajar"

C. Tindak Lanjut Kegiatan

Pelatihan pembuatan media pembelajaran bahasa Inggris mempunyai peran dalam membantu meningkatkan proses pembelajaran bahasa Inggris. Dengan media pembelajaran yang dibuat oleh guru diharapkan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas. Disamping itu dengan media tersebut guru akan mudah untuk menyampaikan materi. Oleh karenanya pelatihan membuat media pembelajaran bisa diterapkan tidak hanya di mata pelajaran bahasa Inggris tetapi juga bisa diterapkan pada mata pelajaran lain.

Dengan diadakannya pelatihan pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pihak dosen dan pelaksana telah sepakat untuk mengadakan kerja sama lebih lanjut dalam bentuk pelatihan pembelajaran dan kegiatan berbagi ilmu. Pihak dosen pelaksana berkemungkinan untuk menjadi pemateri pada kegiatan MGMP berikutnya. Kedua pihak telah sepakat bahwa kerja sama ini tidak akan berhenti hanya pada kegiatan pengabdian masyarakat ini saja

Disajikan pada Pelatihan "Pakem" bagi Guru-guru di Kabupaten Bangli. Tanggal 4 s.d 22 Desember 2006.
Sudjana, N. & Rivai, A. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan pembuatan media ajar bagi guru guru MGMP Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Aceh Tamiang dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelatihan ini menghasilkan produk berupa media ajar untuk pelajaran, Pelatihan ini dapat menambah wawasan para guru peserta MGMP tentang bagaimana pembuatan media ajar, penggunaannya dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipakai untuk mendukung penggunaan media ajar dan pelatihan ini meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Inggris guru guru SMP peserta MGMP Bahasa Inggris Aceh Tamiang

REFERENSI

- Allwright, R. L., (1990) What do we want teaching materials for? In R. Rossner and R. Bolitho (Eds.). *Currents in language teaching* Oxford: Oxford University Press.
- Anderson, Ronald A. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, terjemahan oleh Yusufhadi Miarso, dkk. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Juhaeri. 2009. Pengantar Multimedia Untuk Media Pembelajaran - bagian 2- Published: July 10, 2009 · dari <http://tutorial.babastudio.com/>
- Anitah, S. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan Press
- Ben. 1991. *Teaching with Media*, a paper presented at Technology and Education Conference in Athens, Greece.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*, Prentice Hall Regents: New Jersey.
- Burden, R.P. & Byrd, D. M. (1999). *Methods for Effective Teaching*. United States Of America: Viacom Company.
- Hubbard, Peter et al. 1983. *A Training Course for TEFL*, Oxford University Press: Oxford.
- Hunter, Lawrence. 1996. *CALL: Its Scope and Limits*, The Internet TESL Journal, Vol. II, No.6, June 1996,
- Suastra, I,W. 2006. *Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Inovatif*. Makalah